

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

TORI SAHPUTRA

NIM: 11840413684

PROGRAM STRATA 1 (S1)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jln. HR. Soebrantas KM. 15 No. 155 Tuah Madani Tampan – Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id/> Email: fdk@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Tori sahputra
NIM : 11840413684
Judul : Partisipasi Masyarakat Melayu Dalam Kegiatan Ritual Tolak Bala Di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Juni 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.



Dr. Murni Rosidi, S. Pd., M.A.
NIP. 19811182009011006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

Sekretaris/ Penguji II

Muhtasin, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19680513 200501 1 009

Penguji III

Zulkarnaini, M.Ag
NIP. 19710212 200312 1 002

Penguji IV

Muhammad Soim, MA
NIK. 130 417 084

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. : Nota Dinas Lampiran
: 1 (satu) Eksemplar

Hal : Pengajuan Ujian Munaqosyah

Kepada yang terhormat,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau**

di- Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan proposal skripsi sebagaimana mestinya terhadap Saudara :

Nama : Tori Sahputra
NIM : 11840413684
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Melayu Dalam Kegiatan Ritual Tolak Bala Di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kurus Kabupaten Pelalawan

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam ujian munaqosah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pelanbaru, 24 Mei 2023
Pembimbing

Dr. Masduki, M. Ag

NIP. 197106 12 1998803 1 003

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairul Anam, M. Ag.

NIP. 197208 17200910 1 002



PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : TORI SAHPUTRA
Nim : 11840413684
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Melayu dalam kegiatan Ritual Tolak Bala di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk di munaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, April 2023
Pembimbing,

Dr. Masduki, M.Ag.
NIP. 19710612 199803 1 003

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M. Ag
NIP. 197208 17200910 1 002

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TORI SAHPUTRA
NIM : 11840413684
Tempat & Tanggal Lahir : Tanjung Kuyo, 09 Desember 1999
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi :Partisipasi Masyarakat Melayu dalam kegiatan Ritual Tolak Bala di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri
2. Semua kutipan pada karya tulis saya sudah disebutkan sumbernya.
3. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Maret 2023

Yang membuat pernyataan.



TORI SAHPUTRA
NIM. 11840413684

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat melayu dalam kegiatan ritual tolak bala dan untuk mengetahui pandangan masyarakat mengenai ritual tolak bala yang berada di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Partisipasi masyarakat melayu dalam kegiatan ritual tolak bala di desa betung kecamatan pangkalan kuras kabupaten pelalawan masih sangat tinggi, berikut juga dengan rasa kekeluargaan antara masyarakat disana. dilihat dari setiap apapun kegiatan atau acara yang dilaksanakan di desa. Partisipasi masyarakat sudah sangat baik karena masyarakat mau membantu kelangsungan acara dan mau ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan ritual tolak bala. Dilihat dari prosesnya kegiatan ritual tolak bala di desa betung masih sangat kental dari zaman ke zaman seperti acara kenduri dan masyarakatnya ikut serta dalam rangkaian kegiatan untuk acara ritual tolak bala tersebut.

Kata kunci : *Partisipasi, Masyarakat, Ritual Tolak Bala*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the participation of the Malay community in the ritual of rejecting reinforcements and to find out the views of the community regarding the ritual of rejecting reinforcements in Betung Village, Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency. This research is a field research using a qualitative descriptive research method with an ethnographic approach. To obtain data, researchers used data collection methods by observation, interviews and documentation. Data analysis with data reduction, data presentation and conclusion. From the results of the study it can be concluded that the participation of the Malay community in the ritual of repelling reinforcements in Betung village, the Kuras base district, Pelalawan district is still very high, along with a sense of kinship between the people there. seen from every activity or event carried out in the village. Community participation has been very good because the community wants to help the continuation of the event and wants to participate in the ritual of repelling reinforcements. Judging from the process, the ritual activities of rejecting reinforcements in the village of Betung are still very strong from time to time, such as festivities and the community participating in a series of activities for the ritual of rejecting reinforcements.

Keywords: Participation, Community, Rejection Ritual

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahilalamin, segala puji bagi Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Yang telah memberikan petunjuk serta kemudahan dalam menulis skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Adapun skripsi yang ditulis berjudul “ **Partisipasi Masyarakat Melayu dalam Ritual Tolak Bala di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kurus Kabupaten Pelalawan** ”. Sholawat beserta salam diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan memperbanyak sholawat semoga kita mendapat syafaat-Nya.

Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) paa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak diberi bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayah tercinta Ardodi dan Ibu tercinta Narti yang telah mencurahkan kasih sayang yang luar biasa, serta dukungan baik moral, material, doa serta semangat dan motivasi kepada penulis Mereka semua adalah sumber semangat bagi penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Kemudian tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.Hairunas, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Wakil Rektor I Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor II Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd., Wakil Rektor III Prof Edi Erwan, S. Pt., M. Sc., Ph.D., yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan SyarifKasim Riau.
2. Imron Rosidi, S.Pd, MA., Ph.D Selaku dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Wakil dekan I Dr. Masduki, M.Ag., Wakil dekan II Dr. Hartono, M.Si., Wakil Dekan III Arwan.M.Ag., dan seluruh staf serta karyawan yang telah memberikan fasilitas dan mempermudah segala

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

urusan penulis selama belajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Khairuddin M.Ag selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah, yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Masduki, M.Ag., dosen pembimbing skripsi sekaligus Penasehat Akademik(PA) yang selalu membimbing dan meluangkan waktu, pikiran serta tenaga dengan memberikan pengarahan dan bantuan sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membekali ilmu.
6. Kepala Tata Usaha, Kasubag, dan seluruh Staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala dan karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Sahabat-sahabat program studi manajemen dakwah Haki Al-gifari Jama, Abadi Siregar, Risky Kurniawan, Elfin Safendra, Yusuf Sauqy, Adit Ardiansyah, Bily Wegian, Alfian Asyahr, Muhammad Zein, Dicky Kurniawan, Wisnu Kawirian, Riski Andrian, Yoga Fadilah, dan yang saling memotivasi dan membantu disaat kesulitan, sebagai alarm disetiap kebaikan, semoga senantiasa menjadi partner dalam hal apapun
9. Sahabat-sahabat seperjuangan Sandra, S.IP., Rohila, S.Pd., Ririn Nagasari, S.I.Kom., Lesi Sasmita, S.E., Defita Andriani, S.Pd., dan lain-lain yang telah menjadi keluarga terdekat dan selalu bersama selama di Perantauan.
10. Terimakasih kepada teman-teman Kuliah Kerja Nyata Desa Mahato yang mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, semoga semua bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi amal ibadah dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari keterbatasan dan kelemahan dalam menuntut ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik maupun saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis sendiri. Semoga Allah membalas semua kebaikan.

Pekanbaru, Maret 2023
Penulis,

TORI SAHPUTRA
NIM. 11840413684



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN TERDAHULU	9
A. Kajian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	12
1. Partisipasi Masyarakat	12
2. Ritual Tolak Bala	16
3. Do'a	19
4. Pemahaman Masyarakat Petalangan Tentang Ritual Tolak Bala	20
5. Pelaksanaan Ritual Tolak Bala	22
6. Agama dan Kepercayaan	26
C. Kerangka Berfikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Sumber Data	29
D. Informan Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	32

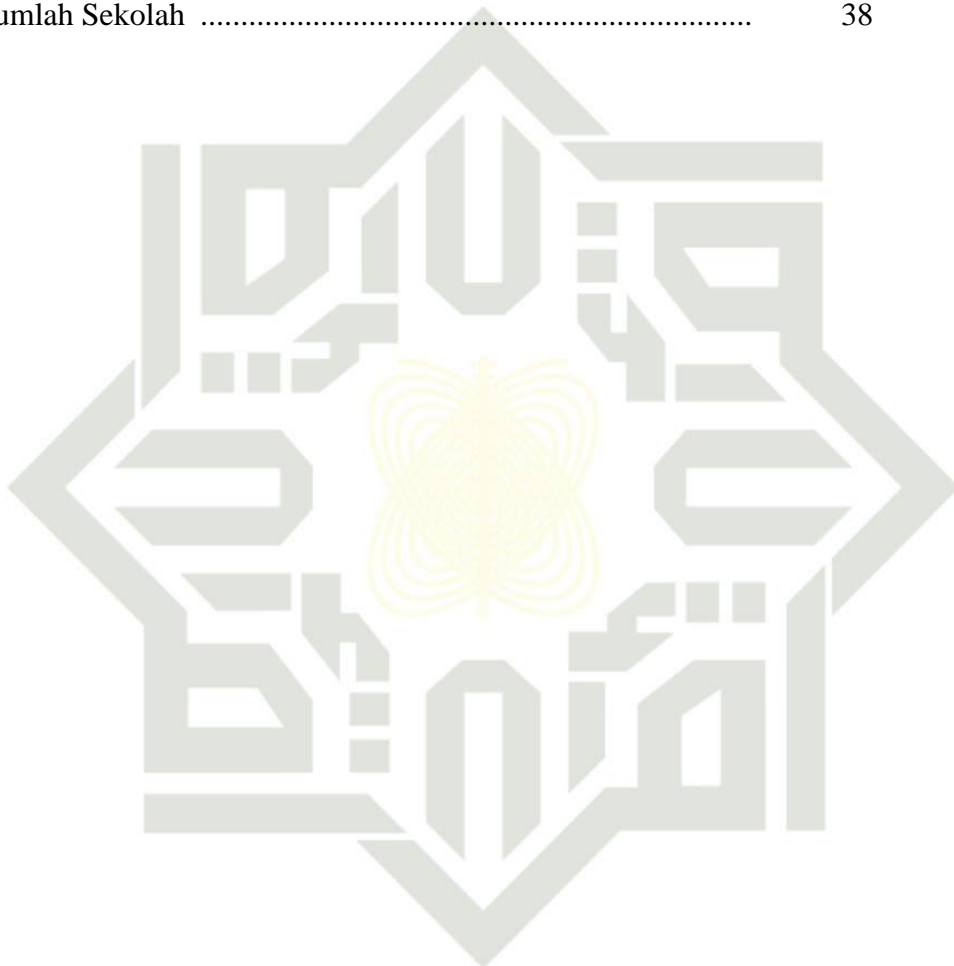
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN LOKASI PENELITIAN.....	33
A. Asal Usul Nama Desa Betung	33
B. Letak Desa Betung Desa Betung.....	35
C. Sosial Ekonomi	36
D. Mata Pencarian.....	37
E. Pendidikan.....	38
F. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa.....	39
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	50
BAB VI PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ritual Tolak Bala pada masyarakat Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras.....	21
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Desa Betung Menurut Jenis Kelamin	35
Tabel 4.2	Jumlah Sekolah	38



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa	39
Gambar 5.1 Keterampilan Masyarakat Titian Umban di Desa Betung	46



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara yang besar dan luas dan terkenal dengan keanekaragaman suku dan budaya. Kepulauan Indonesia yang terbentang dari Sabang sampai Merauke dan memiliki berbagai suku yang memiliki kebudayaan sendiri-sendiri¹. Indonesia terdiri dari beribu-ribu suku bangsa yang memiliki tradisi berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal inilah yang menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan kekayaan akan kebudayaan, baik dalam bentuk bahasa sehari-hari maupun tradisi-tradisi lainnya².

Di sisi lain kekayaan Indonesia ialah terdapat beraneka ragam ritual keagamaan yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing masyarakatnya. Seperti ritual keagamaan mempunyai bentuk atau cara melestarikan serta maksud dan tujuan yang berbeda-beda, di antara kelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Hal ini tentunya yang membedakan antara lingkungan tempat tinggal, adat serta tradisi yang diwariskan secara turun temurun.

Ritual keagamaan dalam kebudayaan suku bangsa biasanya merupakan unsur kebudayaan yang paling tanpak lahir. Sebagaimana beberapa daerah di negara Indonesia, nampak masih banyak pula membudayakan kepercayaan terhadap jimat, kayu, batu, dan lain-lain yang

¹ Andreas Soeraso, *Sosiologi* (Jakarta: Quadra, 2008), hlm.152.

² *Ibid.* hlm. 153

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dianggap memiliki kekuatan supranatural yang dapat mempengaruhi gerak hidup, dapat membuat untung dan rugi, bencana dan bahagia terhadap umat manusia³.

Dalam hidup ini manusia menghadapi berbagai persoalan dan tantangan, seperti gagal panen, bencana alam, penyakit, dan sebagainya. Manusia tidak bisa lepas dan lari dari persoalan tersebut. Oleh karena itu, menghadapi dan mencari solusi atau penyelesaian untuk mengatasi persoalan tersebut harus dilakukan.

Ada banyak cara yang dilakukan oleh manusia, salah satunya berdamai dengan alam melalui pelaksanaan serangkaian ritual atau upacara. Meskipun manusia berada dalam zaman yang serba maju dan canggih, namun cara seperti ini tidaklah ditinggalkan sepenuhnya oleh sebagian kelompok masyarakat. Bagi mereka melaksanakan ritual untuk berdamai dengan alam adalah jalan untuk mencapai kehidupan yang damai, aman, tenteram, dan sejahtera. Ritual tersebut secara umum bagi masyarakat Riau dikenal dengan istilah “tolak bala”. Ritual ini dilaksanakan dalam rentang waktu tertentu dan dengan sebab tertentu.

Fenomena seperti dijelaskan di atas masih ditemukan di masyarakat di Desa Betung Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Meskipun harus diakui, sebenarnya fenomena ini pada masa lalu juga dilaksanakan oleh berbagai suku bangsa di Indonesia. Hanya saja sejalan dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, tradisi ritual ini secara perlahan mulai ditinggalkan.

³ Mukti Ali, *Alam Pikiran Modern di Indonesia* (Yogyakarta: Yayasan Nida, 1969), hlm. 7.

Bagi masyarakat Melayu, pelaksanaan ritual tolak bala merupakan suatu tradisi yang penting dan tidak bisa ditinggalkan. Meskipun mereka sudah menganut agama Islam, praktik ini masih tetap bertahan. Meminjam istilah Mohd. Taib Osman, ritual tolak bala dapat dikelompokkan ke dalam “Islam Populer”.⁴

Islam populer merupakan hasil dari dialektika antara agama (Islam) yang dianut oleh masyarakat dengan kepercayaan lokal. Ritual Tolak Bala mengandung kepercayaan terhadap adanya kekuatan alam yang harus didukung dan dipertahankan untuk mencari jalan terbaik dalam meneruskan kehidupan sehari-hari masyarakat agar dijauhkan atau terhindar dari marabahaya. Masyarakat Petalangan memandang bahwa Ritual Tolak Bala merupakan suatu bentuk kenduri yang mengandung kepercayaan mengobati kampung. Ritual ini merupakan perilaku simbolis atau tindakan sekaligus sebagai wujud ekspresi jiwa mereka dalam menjalin hubungan dengan penghuni dunia gaib.

Setiap awal bulan Februari masyarakat di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan melaksanakan ritual ini sebagai warisan tradisi nenek moyang mereka dengan tujuan untuk mendapatkan keselamatan atau terhindar dari gangguan makhluk gaib. Praktik ritual tolak bala mengandung unsur yang berasal dari agama Islam, yaitu doa yang dibacakan oleh tokoh agama. Namun, ritual ini juga melibatkan dukun sebagai

⁴Mohd. Taib Osman (ed.), *Masyarakat Melayu Struktur, Organisasi dan Manifestasi* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1989), hlm. 192-193.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaksana ritualnya. Dengan demikian, ritual ini merupakan satu bentuk dari perpaduan unsur Islam dengan kepercayaan lokal.

Perkumpulan agama dan tradisi lokal sudah lama menjadi objek kajian, baik dalam tinjauan sosiologis maupun antropologis. Geertz⁵ memandang bahwa agama dan budaya berjalan secara membalas, artinya pada satu sisi agama memberi pengaruh terhadap budaya dan pada saat yang sama budaya juga mempengaruhi agama. Dari sinilah terjadinya keragaman dalam kebudayaan Islam, di mana setiap daerah mempunyai corak atau ciri khas sendiri. Hal ini tentu saja merupakan konsekuensi dari bagaimana Islam masuk di daerah tersebut. Kajian komparatif Islam di Indonesia dan Maroko yang dilakukan oleh Clifford Geertz,⁶ misalnya membuktikan adanya pengaruh budaya dalam memahami Islam.

Di Indonesia, Islam menjelma menjadi suatu agama yang sinkretik, sementara di Maroko, Islam mempunyai sifat yang agresif dan penuh gairah. Kajian tentang hubungan antara agama dengan budaya sudah banyak dilakukan oleh para ahli. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh para ahli, paling tidak dapat dikategorikan ke dalam tiga tipologi kajian Islam dalam konteks lokal, yaitu yang bercorak sinkretik, akulturatif, dan kolaboratif. Islam kolaboratif berada di dalam kategori Islam akulturatif dan Islam sinkretik, yaitu hubungan antara Islam dan budaya lokal yang bercorak akulturatif-

⁵Clifford Geertz, *Kebudayaan dan Agama* (terjemahan) (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 1-49.

⁶Clifford Geertz, *Islam Observed Religious Development in Morocco and Indonesia* (Chicago & London: The University of Chicago Press, 1971).

sinkretik sebagai hasil konstruksi bersama antara agen (elit-elit lokal) dengan masyarakat dalam sebuah proses dialektika yang terjadi secara terus menerus.

Kajian-kajian di atas melihat pergumulan Islam dalam budaya lokal dalam berbagai aspek kebudayaan, baik yang meliputi beberapa aspek atau hanya satu aspek saja. Secara umum, beberapa kajian di atas terkait atau menjelaskan tentang upaya yang dilakukan manusia, baik dalam bentuk ritual maupun tradisi untuk mendapatkan keberkahan, murah rezeki, keberhasilan dalam pertanian, melaut, dan lain-lain. Kajian ini juga berbeda, baik dilihat dari sisi subjek, objek, maupun lokasi penelitian. Kajian ini ingin menjelaskan tujuan dari pelaksanaan ritual tolak bala, perpaduan Islam dengan budaya lokal dalam ritual bala, serta mengapa ritual ini masih tetap bertahan di tengah kemajuan zaman.

B. Penegasan Istilah

Menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang tercantum di dalam judul penelitian sebagai berikut:

Tradisi tolak bala memiliki kepercayaan kekuatan alam yang perlu dipertahankan dan didukung dalam kehidupan agar terhindar dari malapetaka. Bagi beberapa kelompok masyarakat tolak bala ada proses penyembuhan secara massal. Tetapi dapat pula sebagai wujud perilaku simbolis yang meujudkan ekspresi jiwa manusia terhadap alam sekitarnya. Pada tradisi tolak bala terkandung keyakinan yang mempercayai jiwa maupun roh, baik roh leluhur maupun roh halus.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kehidupan roh tersebut selalu terkait pada suatu tempat atau sudut wilayah yang dianggap oleh masyarakat setempat keramat Model system kepercayaan lokal ini identik pada masyarakat yang masih kental pengetahuan agama asli mereka. Yang cenderung melihat semua benda yang bergerak adalah bentuk kehidupan dan memiliki kekuatan gaib yang baik bersifat baik maupun buruk. Kekuatan itu dimiliki oleh para roh, sebagai makhluk yang lebih kuat dari manusia. Dan untuk menghindari kemurkaannya makan diperlukan sesaji-sesaji yang disiapkan pada suatu upacara tertentu

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana partisipasi masyarakat melayu dalam kegiatan ritual tolak bala di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat melayu dalam kegiatan ritual tolak bala di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan?

E. Manfaat Penelitian

Untuk memberikan hasil penelitian yang berguna, serta diharapkan mampu menjadi dasar keseluruhan untuk dijadikan pedoman bagi pelaksanaannya secara teoritis maupun praktis. Maka penelitian ini sekiranya dapat memberikan manfaat yang diantaranya, yakni:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk mengembangkan kajian keilmuan yaitu secara umumnya manajemen dakwah yang khususnya menekankan kepada persepsi masyarakat.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Sebagai acuan yang membangun untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ritual tolak bala.

b. Bagi praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pengetahuan kepada para ahli (praktisi) dalam pemahaman masyarakat untuk mengetahui ritual tolak bala ini.

c. Bagi pembaca

Menjadikan sumber referensi dan informasi bagi orang yang membacanya supaya mengetahui dan lebih memahami tentang ritual tolak bala.

d. Bagi penulis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan Penulis tentang persepsi masyarakat melayu terhadap ritual tolak bala serta untuk melengkapi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Sosial Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga mampu menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah untuk dipahami. Adapun sistematika penulisan dari hasil penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TERDAHULU

Pada bab ini berisikan tentang kajian terdahulu, kajian teori, dan kerangka pikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang jenis pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informasi penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, serta teknis analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TERDAHULU

A. Kajian Terdahulu

Dalam melakukan suatu penelitian, penelitian terdahulu menjadi penting untuk di munculkan sebagai bentuk pembuktian bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jurnal ditulis oleh Addrianus Josef lois ChoFer dan Diaz Restu Darmawan

Mahasiswa Universitas Tanjungpura Pontianak. Dalam jurnal yang berjudul *“Tradisi Tolak Bala sebagai Adaptasi masyarakat Dayak Desa Umin dalam menghadapi pandemi dikabupaten Sintang”*. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini lebih kepada Adaptasi masyarakat dayak dalam persoalan pandemi dikabupaten sintang.

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis adalah sama- sama membahas tentang ritual tolak bala. Akan tetapi perbedaan antara penelitian Addrianus Josef lois ChoFer dan Diaz Restu Darmawan lebih kepada adaptasi masyarakat tentang adanya pandemi. Sedangkan penelitian ini lebih fokusnya pada Partisipasi Masyarakat Melayu terhadap ritual tolak bala.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Jurnal ditulis oleh Hasbullah dan Azman Awang Pawi

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia dan Universitas Malaya, Malaysia pada tahun 2017. Dalam jurnal ini yang berjudul “*Ritual Tolak Bala Masyarakat Melayu (Kajian Pada Masyarakat Petalangan Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan)*”. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini lebih kepada kajian masyarakat dalam menghadapi persoalan dan tantangan, seperti gagal panen, bencana alam, penyakit dan sebagainya.

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis adalah sama- sama membahas tentang ritual tolak bala. Akan tetapi perbedaan antara penelitian Hasbullah dan Azman Awang Pawi lebih ke kajian masyarakat. Sedangkan penelitian ini lebih fokusnya pada Partisipasi Masyarakat Melayu terhadap ritual tolak bala.

3. Skripsi ditulis oleh Safrizal

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat Tahun 2014. Dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Tradisi Tolak Bala Dalam Tinjauan Sosiologi di Gampong Blang Baro Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*”. Dalam penelitiannya menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Masyarakat terhadap tradisi tolak bala adalah bahwa masyarakat memandang tradisi tolak bala merupakan tradisi yang bertujuan membuang sial atau menolak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

musibah.

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis adalah sama- sama membahas tentang ritual tolak bala. Akan tetapi perbedaan antara penelitian Safrizal lebih fokus pada persepsi masyarakat terhadap ritual tolak bala. Sedangkan penelitian ini lebih fokusnya pada Partisipasi Masyarakat Melayu terhadap ritual tolak bala.

4. Skripsi ditulis oleh Addrianus Josef LoisChofeer dan Diaz Restu Darmawan

Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak tahun 2021. Dalam skripsinya berjudul *''tradisi Tolak Bala Sebagai Adaptasi Masyarakat Dayak Desa Umin Dalam Menghadapi Pandemi Dikabupaten Sintang''*. Dalam penelitiannya menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Adapaun hasil dari penelitian ini masyarakat mempercayai tradisi tolak bala dapat mengatasi kesulitan, bahaya, gangguan baik dari alam maupun makhluk-makhluk yang tak terlihat bahkan sakit dan pandemi.

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis adalah sama- sama membahas tentang ritual tolak bala. Akan tetapi perbedaan fokus pada Adaptasi masyarakat sedangkan penelitian ini fokus pada Partisipasi Masyarakat.

5. Skripsi ditulis oleh Julia Rahma Harahap

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syafir Kasim Riau tahun 2020. Dalam Skripsinya berjudul *''Persepsi*

Masyarakat Terhadap Bacaan Ayat-Ayat Al-Quran Dalam Tradisi Tolak Bala Dilingkungan Pekan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumut''.

Dalam penelitiannya menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah tujuan dari ritual tradisi tolak bala untuk menghilangkan perasaan was-was, gelisah yang di alami masyarakat. Persamaannya penelitian ini dengan dilakukan oleh penulis Julia Rahma Harahap adalah sama-sama meneliti tentang ritual tolak bala. Akan tetapi perbedaannya fokus pada bacaan ayat-ayat Al-quran dalam tradisi ritual tolak bala sedangkan penelitian ini fokus pada Partisipasi Masyarakat.

B. Kajian Teori

1. Partisipasi Masyarakat

a. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Kata Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Paticipation*” yang memiliki arti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Partisipasi Masyarakat menurut Isbandi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.⁷

⁷ Adi, Isbandi Rukminto, *Intervensi Komunikasi Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2007), hlm 27.

Adalah keterlibatan seseorang dalam suatu situasi baik secara mental, pikiran atau emosi yang mendorong seseorang tersebut untuk ikut serta atau memberikan sumbangan dalam upaya mencapai suatu tujuan.⁸

Partisipasi juga diartikan dengan keikutsertaan atau turut serta mengambil bagian, hal ini menunjukkan adanya keterlibatan dari dalam suatu kegiatan. Partisipasi masyarakat seringkali dikaitkan dengan agenda pemberdayaan. Subejo dan Supriyanto mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebagai suatu upaya untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam hal perencanaan, membuat keputusan serta mengelola sumber daya lokal yang dimiliki oleh masyarakat secara kolektif.⁹

Jadi partisipasi adalah suatu keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang ikut serta dalam suatu kegiatan atau program dan juga memberikan sumbangan atau menampilkan rasa kebersamaan atau kekeluargaan.

Masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Menurut Paul B Horton dan C. Hunt, masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal disuatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan serta melakukan sebagian kegiatan kelompok. Menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhani, masyarakat adalah sekelompok manusia yang mempunyai pemikiran, perasaan atau aturan yang sama. Dengan kesamaan itu

⁸ Mansyur Ramli, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta:Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 1986, hlm. 189

⁹ Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia saling berinteraksi dan berdasarkan kepentingan bersama.¹⁰ Sedangkan menurut Selo Sumardjan, masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.¹¹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat sekumpulan individu yang hidup bersama disuatu tempat dan membentuk suatu system yang melibatkan interaksi antara satu individu dengan individu lainnya.

Partisipasi Masyarakat menurut Isbandi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada pada suatu masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam suatu proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Selanjutnya Adisasmita juga mendefinisikan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan pada perencanaan dan pelaksanaan suatu program pembangunan.¹²

Dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan seseorang maupun kelompok orang dalam masyarakat dan mengambil suatu peran dalam suatu kegiatan meliputi

¹⁰Suwari dan Anthon, *Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Koservasi* (Studi di Kabupaten Kuningan), *Jurnal Unifikasi*, Vol. 2 No. 1 Januari 2015, hlm. 78

¹¹Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi ke 4, (Jakarta:Rajawali Pers, 1990) hlm.20

¹²Rizal Andreeyan, *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda*, *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 2, No. 4, 2014. hlm. 1940.

perencanaan maupun pelaksanaan suatu kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

b. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Adapun beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan.

Partisipasi masyarakat dapat dibagi dalam berbagai bentuk. Diantaranya sebagai berikut¹³ :

- 1) Partisipasi pikiran, yang diberikan partisipan dalam *anjang sono*, pertemuan atau rapat. Untuk menyusun kegiatan maupun memperlancar pelaksanaan kegiatan dan juga untuk mewujudkan kegiatan yang dilaksanakan.
- 2) Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan yang mana ikut turut melaksanakan secara langsung dalam suatu kegiatan.
- 3) Partisipasi harta benda, yang diberikan orang/partisipan dalam berbagai kegiatan berupa uang, makanan dan sebagainya.
- 4) Partisipasi keterampilan dan kemahiran, yang diberikan partisipan untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha berupa suatu kepandaian.
- 5) Partisipasi sosial, yang diberikan orang sebagai tanda kemasyarakatan.

¹³Abu Huraerah, *Pengorganisasian & Pengembangan masyarakat : Model & Strategi Pengembangan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung : Humaniora, 2008) , Hlm.102

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian, Cohen dan Uphoff juga mengemukakan 4 macam bentuk partisipasi masyarakat¹⁴ :

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, terutama berkaitan dengan penentuan alternative dengan masyarakat untuk menuju suatu kesepakatan tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan, merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya.
- c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat, ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai.
- d. Partisipasi dalam evaluasi, berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh.

2. Ritual Tolak Bala

Kata al-bala dalam Al-Quran sangat berbeda sekali dengan kata Bala yang dipahami dalam kosa kata bahasa Indonesia. Dalam Al-Quran kata al-bala mengandung arti "ujian" yang model ujian itu sendiri berbeda-beda. Sedangkan kata al-bala yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan yang berkonotasi negative, seperti bala bencana, tolak bala, dan lain-lain.

Sementara jika diteliti lebih mendalam pada Al-Quran, ditemukan bahwa kata al-bala tidak selalu berhubungan dengan hal-hal yang bersiat

¹⁴Ambar Teguh Sulitiani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan* , (Yogyakarta: Gava Media, 2004) Hlm. 61-62

positif dan menyenangkan seperti contohnya : Keselamatan, Kemenagan, Kekayaan, jabatan dan kenikmatan. Hal ini sesuai dengan firman Allah. QS. Al-Anbiya ayat 35.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبَلُوكُمْ

بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya: *“Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan kamu akan kembali hanya kepada kami”*.

Kata al-Bala” dalam bahasa arab berasal dari kata “baliya” yang secara bahasa mempunyai makna ujian (al-ikhtibar), yang bisa dalam bentuk kebaikan maupun keburukan. Al-Bala” dalam al-Qur”an memiliki arti ujian atau cobaan dari Allah swt. Kepada manusia karena ia diciptakan dengan sesuatu yang urgent di balik penciptaannya, semua bentuknya merupakan cobaan. Tetapi bukan berarti Tarekat Khalwatiyah samman ini ingin menolak atau mengingkari Allah swt.¹⁵

Akan tetapi yang dimaksud Tolak bala pada tarekat ini adalah menolak segala bentuk keburukan atau bencana yang membahayakan ummat. Tolak bala ini dilakukan untuk menghindari atau menjauhkan segala hal negatif dari kehidupan dunia Adapun definisi dari tolak bala sendiri adalah, kata tolak bala berasal dari dua kata yaitu tolak berarti

¹⁵ Nur Hamim, *Makna al-Bala’ dalam al-Qur’an*, (Surakarta: IAIN Surakarta, Skripsi, 2017), hal. Iv.Abstrak.

penolakan atau menolak dan bala yaitu bencana, jadi disini berarti penolakan atau menolak bencana yang bisa membahayakan banyak orang.

Dalam Antropologi, upacara ritual dikenal dengan istilah ritus. Ritus dilakukan dengan berbagai tujuan, ada untuk mendapatkan berkah atau rezeki yang banyak dari suatu pekerjaan, seperti upacara sakral ketika akan turun ke sawah; ada untuk menolak bahaya yang telah atau diperkirakan akan datang; ada upacara mengobati penyakit (rites of healing); ada upacara karena perubahan atau siklus dalam kehidupan manusia, seperti pernikahan, mulai kehamilan, kelahiran (rites of passage, cycles rites); dan sebagainya.¹⁶

Masyarakat Petalangan mengadakan Ritual Tolak Bala sebagaiantisipasi dari beberapa penyakit atau bencana yang diakibatkan oleh gangguan makhluk halus. Untuk itu, mereka mengadakan sesajian kepala kerbau atau kepala kambing untuk meminta bantuan agar makhluk halus tidak mengganggu. Selain penggunaan kepala kerbau sebagai sesajian, mereka juga memasang tangkal di rumah dan juga di perbatasan kampung sebagai pelindung kampung.

Perlindungan menggunakan tangkal ini didasari atas adanya masyarakat Petalangan yang menggunakan akuan untuk berbuat jahat kepada orang lain. Agar perbuatan jahat tadi tidak masuk ke rumah-rumah masyarakat Petalangan, maka seorang dukun memberikan tangkal perlindungan untuk mengelabui akuan sehingga rumah yang menjadi

¹⁶ Edward Norbeck, *Religion and Human Life* (New York: Holt, Rinehart and Winston Inc., 1974), 40-54.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sasaran “tidak terlihat”. Sedangkan tangkal di perbatasan kampung bertujuan untuk mengelabui perbuatan jahat manusia yang memiliki akuan agar kampung yang menjadi sasaran “tidak terlihat”.

Adapun waktu pelaksanaan Tolak bala, dilakukan berdasarkan hasil musyawarah masyarakat yang melaksanakan tolak bala baik itu dari kalangan masyarakat biasa maupun masyarakat yang memiliki kelompok tertentu seperti halnya dalam tarekat Khalwatiyah Samman yang melaksanakan tolak bala pada waktu bulan Muharram, Safar, Rajab, dan Dzulhidjah bahkan pada saat memperingati Maulid Nabi Muhammad saw. Tolak bala merupakan salah satu bentuk dari akibat akulturasi antara adat istiadat dan ajaran Islam.

Dalam pelaksanaan Tolak bala tercantum unsur-unsur atau nilai-nilai adat istiadat dan di akhiri membaca doa, maka menurut mereka akan terhindar dari segala bentuk musibah atau satu cara untuk menolak bala, hal ini berlangsung pada malam hari setelah shalat magrib.

Turunnya bala disebabkan hal-hal sebagai berikut yaitu meninggalkan Al-quran, berpaling dari mengingat Allah SWT, menyiakan waktu atau menganggur, memakan yang haram dan lalai (akan kematian).¹⁷

3. Doa

Kata doa merupakan akar atau kata *da'a yad'u du'aan*, yang berarti permohonan atau permintaan, Jadi doa adalah permohonan atau permintaan dari seorang hamba kepada Allah SWT dengan menggunakan lafal yang dikehendaki dan memenuhi ketentuan yang ditetapkan.

¹⁷ Muhammad bin Abdul aziz, *Tolak bala' resep Nabi menangkal dan Mengatasi Musibah*, Yogyakarta: Media Hidayah, 2004, hlm.19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perintah doa yang digunakan kebanyakan ulama fiqh dan ushul fiqh adalah permintaan atau permohonan yang dilakukan dari yang lebih rendah ke tingkatnya kepada yang lebih tinggi, yakni dari hamba (manusia) kepada Allah SWT, sebagai pencipta yang maha kuasa.¹⁸

Dan firman Allah dalam surat Yunus ayat 106:

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذَا مِنَ الظَّالِمِينَ

Artinya: *''Dan engkau jangan menyembah sesuatu yang tidak memberikan manfaat dan tidak (pula) memberikan bencana kepadamu selain Allah; sebab jika engkau lakukan (demikian), maka sesungguhnya engkau orang-orang zalim.''*

Doa sebagai senjata orang mukmin dalam menghadapi cobaan. Ketahuilah, bahwasaya doa adalah obat yang paling berguna. Ia adalah lawan cobaan. Ia menolak dan mengobati, menolak dan mengangkat atau meringkan cobaan yang melanda seseorang.

4. Pemahaman Masyarakat Petalangan Tentang Ritual Tolak Bala

Masyarakat Petalangan sebelum mengenal dan menganut islam, mereka memiliki kepercayaan yang bersifat animism dan dinamisme. Kehidupan masyarakat Petalangan yang berbeda di kawasan pinggiran atau dalam hutan membuat kepercayaan ini begitu mengakar dalam

¹⁸ Imam Syaiful Mu'minin, *Doa dan Zikir dalam sorotan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009, hlm 1-2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan mereka. Oleh karena itu makhluk halus yang baik dijadikan sahabat dan yang jahat harus dibujuk agar jangan mengganggu kehidupan masyarakat. Untuk itu mereka melakukan berbagai upacara agar yang baik tetap menjadi sahabat dan yang jahat tidak mengganggu dan mendatangkan bencana. Oleh karena itu mereka berusaha menjaga "hubungan baik" dengan makhluk-makhluk halus tersebut dengan cara antara lain melakukan upacara tertentu dengan cara antara lain mematuhi ketentuan atau pantangan (larangan) yang ditetapkan oleh adat.¹⁹

Setelah Masyarakat Petalangan masuk Islam, maka berubahlah konsep dasar Ritual Tolak Bala dan ritual ini dengan unsur-unsur Islam. Adapun perubahan pemahaman masyarakat petalangan terhadap ritual tolak bala, dimana sebelumnya mereka memeluk Islam, ritual ini sepenuhnya beruasa animisme dan dinamisme. Ritual ini diisi dengan unsur-unsur Islam, seperti doa yang dilakukan dalam acara kenduri

Tabel 2.1
Ritual Tolak Bala pada masyarakat Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras

No	Paham Animisme Dinamisme	Paham Ajaran Islam
1	Kepala kerbau ditaman di tempat-tempat kermat, atau perbatasan kampun	Kepala kerbau dihidangkan atau dipersembah untuk makhluk gaib diikuti dengan mengadakan kenduri tolak bala
2	Pelaksanaan ritual tolak bala untuk meminta bantuan makhluk gaib sebagai	Pelaksanaan ritual tolak bala tidak hanya meminta bantuan kepada makhluk gaib saja.

¹⁹ Tenas Effendy, *Adat Istiadat dan Upacara Perkawinan di Bekas Kerajaan Pelalawan* (Bekasbaru: Lembaga Adat Daerah Riau, 1998), hlm.45.

	memelihara kampung dan melindungi masyarakat Petalangan khususnya masyarakat petalangan	Tetapi meminta bantuan juga kepada Allah untuk melindungi kampung dan juga masyarakat khususnya masyarakat petalangan
3	Pelaksanaan tolak bal berdasarkan atas banyak penyakit akibat kejahatan dari makhluk gaib	Tolak bala dilakukan untuk melanjutkan pesan dari para leluhur nenek moyang masyarakat Petalangan, agar tidak terkena penyakit akibat kejahatan dari makhluk gaib

5. Pelaksanaan Ritual Tolak Bala

a. Persiapan

Persiapan pelaksanaan ritual tolak bala dimulai dengan rapat bersama yang dipimpin oleh pimpinan masing-masing kepala suku masyarakat Petalangan yang disebut *Ninik Mamak*. Dalam rapat tersebut dirundingkan tentang pelaksanaan ritual tolak bala, mencari titik temu jika terdapat perbedaan untuk mencapai kesepakatan. Persiapan ini terbentuk melalui kerjasama *Ninik Mamak* untuk mengumpulkan anak kamanakan masing-masing (se-suku), agar mengikuti rapat dengan agenda persiapan pelaksanaan ritual tolak bala (pengobatan kampong). Rapat persiapan ini bertujuan agar pelaksanaan ritual ini berjalan dengan baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Setelah mengadakan musyawarah, maka *Ninik Mamak* dan anak kemandakan menyempati dan menetapkan beberapa waktu dan pelaksanaan. Pelaksanaan ritual tolak bala dilakukan setiap tahunnya. Waktu pelaksanaan biasanya malam hari, karena pada malam hari masyarakat petalangan tidak ada kesibukan atau sudah tidak beraktivitas seperti disiang hari, sehingga semua warga masyarakat bisa hadir dalam acara tersebut sedangkan waktu pelaksanaannya dilakukan setelah shalat magrib.

Pelaksanaan tolak bala, merupakan kesepakatan masyarakat untuk menetapkan jam atau waktu dilaksanakan. Pelaksanaan biasa dilakukan pada malam hari. Karena pada malam hari masyarakat tidak banyak memiliki kesibukan sebagaimana kesibukan di siang hari. acara tolak bala merupakan acara yang banyak mengandung manfaat seperti menolak berbagai macam gangguan dan juga bencana di Desa Betung. Juga untuk dapat mengumpulkan semua masyarakat lebih baik dilakukan pada malam hari

c. Media yang digunakan

Media merupakan sesuatu yang penting dalam ritual tolak bala. Setiap media merupakan symbol yang memiliki makna tertentu. Dengan menggunakan media tertentu, suatu ritual bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

1) Kayu Gaharu

Kayu gaharu berfungsi sebagai symbol mengundang para leluhur nenek moyang dan berbagai makhluk gaib.

2) Pulut Kuning

Pulut Kuning sebagai persembahan untuk diibaratkan makhluk tersebut menyantap hidangan sebagaimana manusia memakan nasi.

Pulut Kuning juga merupakan media yang sudah dirubah posisinya oleh Masyarakat dan pemangku adat yang kebanyakan menganut paham tarikat sehingga telah menghilangkan kebiasaan pemberian kepada makhluk ghoib.

3) Hewan Persembahan

Hewan Persembahan merupakan sajian makanan untuk makhluk gaib, dalam hal ini hewan yang di hidangkan meliputi kepala kambing, isi perut kambing, dan daging kambing. Pada hakikatnya semuanya dianggap satu ekor hewan yang di persembahkan oleh para leluhur (makhluk gaib).

Media hewan persembahan yang mulanya dipersembahkan untuk ritual makhluk halus, pada saat ini masyarakat Desa betung menggunakan hewan persembahan tersebut untuk makan bersama –sama dengan Ninik Mamak dan perangkat Desa serta melakukan Pembacaan Suroh yasin dan Sholawat. Kegiatan ini sudah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggeser jauh kebiasaan lama untuk persembahan ke makhluk ghaib. Partisipasi masyarakat dalam perubahan kebiasaan ini menjadikan kebiasaan lama sudah hilang dan ditinggalkan.

4) Kain Kuncoro dan Titian Umban (Tangkal)

Kain Kuncoro merupakan peralatan yang terbuat dari kain yang terdiri dari berbagai macam warna, yaitu warna merah sebagai symbol masyarakat, hitam sebagai dubalang, dan kuning sebagai symbol kerajaan.

Titian umban merupakan peralatan yang digabungkan pada benang kencono yang terbuat dari daun kapau dan daun kelapa. Antara kain kencono dan titian umban berfungsi sebagai pelindung rumah yang di letakan di pintu depan rumah.

5) Limau nipis

Limau nipis sebagai symbol suci mampu membersihkan, menangkal, dan menghilangkan penyakit. Dalam acara Ritual Tolak Bala limau nipis bersymbol menghalau penyakit yang melekat di rumah atau pada diri manusia.

Tanpa media, suatu ritual tidak mungkin dilaksanakan. Menurut symbol masyarakat, putih sebagai symbol pegawai, hitam sebagai symbol *Dubalang*, dan kuning sebagai symbol kerajaan. *Titian Umban* merupakan peralatan yang digabungkan pada benang pucuk kelapa. *Kain Kencono* dan *Titian umban* berfungsi sebagai pelindung rumah. limau (jeruk) nipis, sebagai symbol suci yang mampu membersihkan, menangkalkan, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghilangkan penyakit. Dalam ritual tolak bala, limau nipis sebagai simbol menghalau penyakit yang melekat di rumah atau pada diri manusia.

6. Agama dan Kepercayaan

Agama dan kepercayaan merupakan suatu yang asas dalam kehidupan manusia. Setiap masyarakat di dunia ini menganut satu agama dan kepercayaan tertentu. Dari berbagai hasil penelitian ditemukan bahwa tidak ada masyarakat di dunia ini yang tidak memiliki agama, baik dalam masyarakat yang masih terbelakang maupun yang sudah maju. Sistem agama dan kepercayaan merupakan aspek kebudayaan yang terjaring luas dalam masyarakat. Melalui agama dan kepercayaan inilah manusia melakukan hubungan dengan yang gaib (Tuhan) yang dipandang mempunyai pengaruh dalam kehidupan manusia.

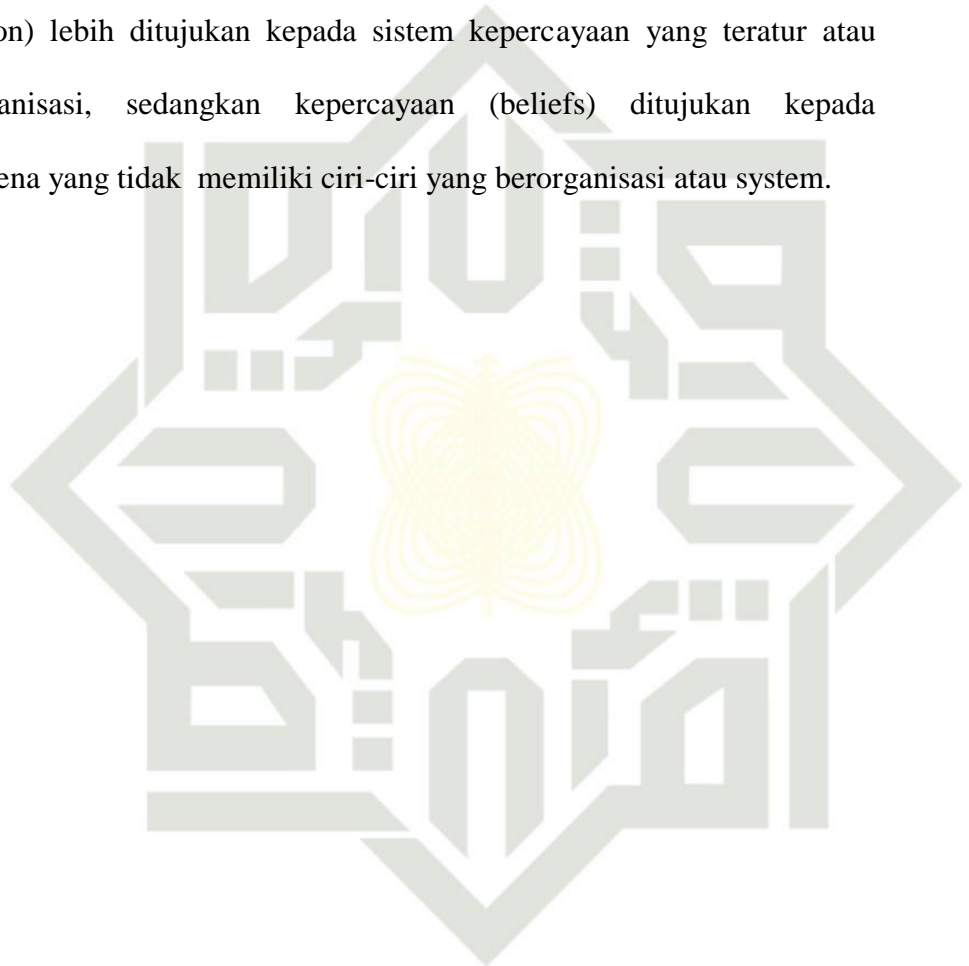
Orang Melayu, demikian juga Orang Petalangan, membedakan antara agama dan kepercayaan. Dalam pandangan mereka yang dimaksud dengan agama hanyalah agama-agama besar yang diakui oleh pemerintah – seperti Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu – sedangkan kepercayaan adalah keyakinan kepada kekuatan yang dimiliki makhluk halus (jin, hantu, jembalang, sikodi, dan lain-lain). Kepercayaan juga mencakup upacara-upacara yang lahir dari kebiasaan-kebiasaan lama,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti menyemah kampung, mati tanah, membuang ancak, dan sebagainya.

Penggunaan kata agama dan kepercayaan dari segi ini tidak terlalu jauh menyimpang dari penggunaannya dalam ilmu sosial, karena agama (religion) lebih ditujukan kepada sistem kepercayaan yang teratur atau berorganisasi, sedangkan kepercayaan (beliefs) ditujukan kepada fenomena yang tidak memiliki ciri-ciri yang berorganisasi atau system.

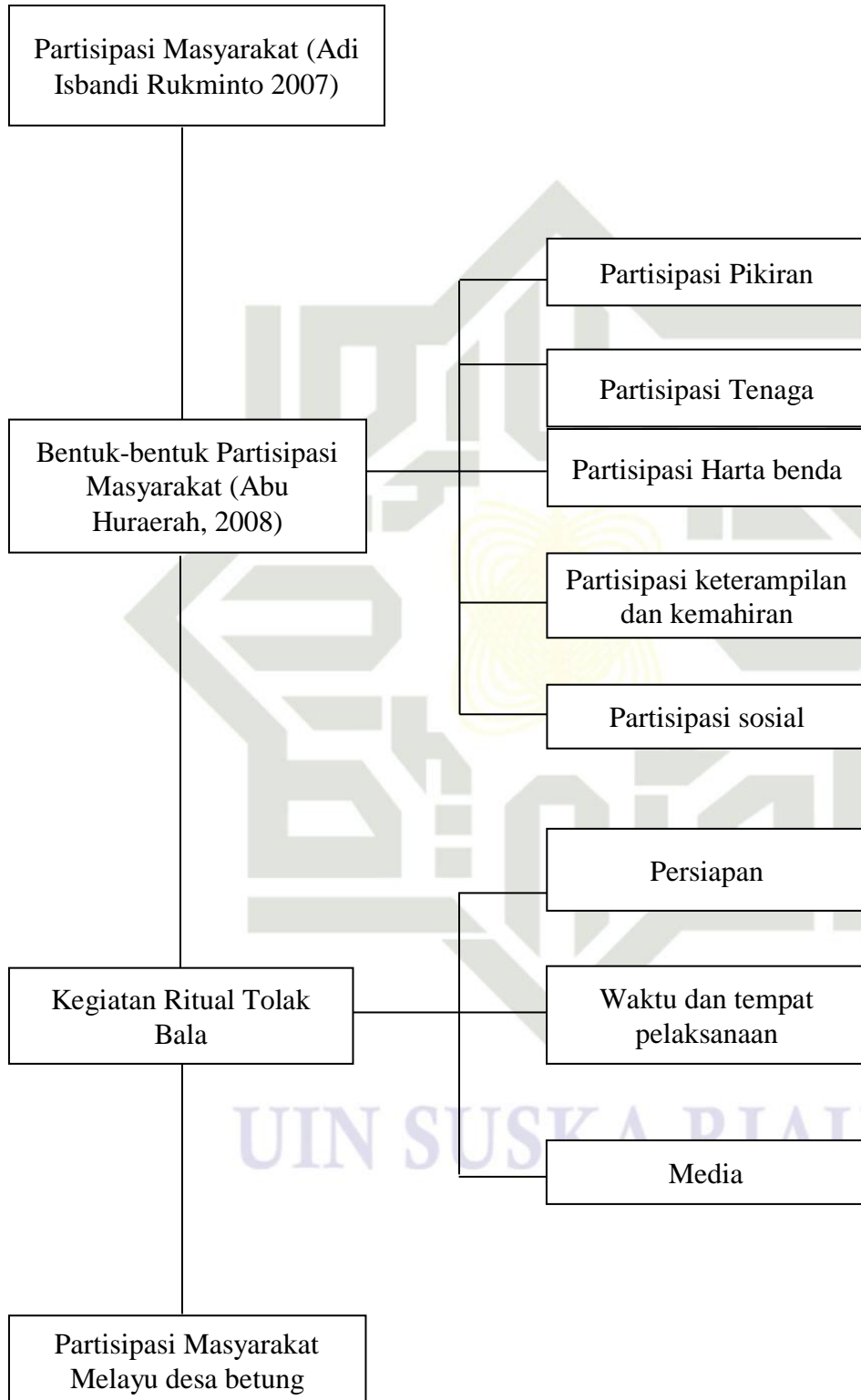


UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kerangka Berfikir



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk salah satu bentuk penelitian lapangan (Field research) yakni, dengan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.²⁰ oleh karena itu, penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan yang berbasis data-data lapangan yang terkait dengan subjek dan objek penelitian ini. Pendekatan etnografi adalah sebagai usaha mendeskripsikan kebudayaan dan aspek-aspek kebudayaan. Ada juga yang mengartikannya sebagai penelaah sesuatu (kebudayaan dan aspek-aspeknya).²¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di desa Betung kecamatan pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau. Sedangkan waktu yang dilakukan sesudah diseminarkan Proposalnya.

Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua macam sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer Sumber data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan yang memerlukannya.²² Yang meliputi :
 - a. Tempat merupakan situasi dan kondisi dan kegiatan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Lingkungan Pekan.

²⁰ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 35.

²¹ Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu sosial Ed. 2*, (yogyakarta: erlangga, 2009), hlm. 60

²² Iqbal Hasan, *Analisa Data Penelitian dan Statistik*, Cet.2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Informan adalah orang yang memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan selama penelitian.²³
2. Sumber Data Sekunder Sumber data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.²⁴ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data sekunder dari artikel, jurnal, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan selama penelitian.²⁵ Kemudian informan tersebut adalah :

1. Tokoh masyarakat seperti kepala desa betung serta tokoh adat
2. Ustad atau pemandu tradisi tolak bala di Lingkungan desa Betung yang merupakan penyusun bacaan ayat-ayat dalam tradisi atau Ritual Tolak Bala di Lingkungan desa Betung.
3. Beberapa masyarakat yang mengikuti tradisi tolak bala. Kemudian penulis juga mencari informan dari sebagian masyarakat yang tidak mengikuti tradisi tolak bala.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi. Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.²⁶ Yaitu pengamatan secara langsung kondisi masyarakat desa Betung dan kegiatan sehari-hari masyarakat.

²³ Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 195.

²⁴ *Ibid.* 196

²⁵ Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 195.

²⁶ V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), hlm

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Wawancara Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan proses tanya jawab. Penulis menggunakan wawancara terbuka dan wawancara tertutup.

a. Wawancara Terbuka

Wawancara terbuka yaitu pewawancara tidak terikat pada bentuk pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa, melainkan ia bebas mengembangkan wawancaranya dengan informan sejauh ada relevansinya dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan informasi dengan melakukan proses tanya jawab atau wawancara kepada tokoh adat, tokoh ulama, dan masyarakat yang ikut melaksanakan tradisi tolak bala di Lingkungan desa Betung.

b. Wawancara Tertutup

Wawancara tertutup adalah wawancara yang dilakukan dalam kondisi subjek tidak mengetahui kalau dia sedang diwawancarai. Pada wawancara ini, pewawancara terikat oleh sistematika bentuk pertanyaan yang ada.

3. Dokumentasi

Teknik lain yang digunakan penulis untuk mencari dan mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian seperti alat-alat atau media yang disertakan dalam ritual tradisi tolak bala. Kemudian dokumentasi foto memberikan informasi tentang penelitian dan dapat dijadikan sebagai bukti penelitian.

F Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data itu diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi,²⁷ dengan menggunakan analisis Deskriptif Kualitatif. langkah-langkah atau sistem kerja yang akan dilakukan peneliti dapat dirinci sebagai berikut:

1. Reduksi data

²⁷ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, Cet. 2, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 123.

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Penulis berusaha membaca, memahami, dan mempelajari kembali data yang telah terkumpul sehingga dapat memilih, menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan, dan membuang data yang tidak di perlukan.

2. Penyajian data

Setelah melakukan direduksi data, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Pada penelitian kualitatif penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dengan penyajian data ini akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan.

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dari hasil pengumpulan data, reduksi data, penyajian data maka penulis menarik kesimpulan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Asal Usul Nama Desa Betung

Menurut cerita dari tetua dari tokoh masyarakat, nama Betung diambil dari sejarah zaman dahulu yang diceritakan secara turun temurun dari nenek moyang masyarakat tentang asal muasal nama Desa Betung. Nama Betung berasal dari salah satu jenis tumbuhan yang berukuran besar. tumbuhan tersebut juga bisa dijadikan sebagai salah satu sumber makanan bagi penduduk yang berasal dari tunasnya yang tumbuh disamping batangnya yang disebut rebung.

Sejarahnya, pada zaman dahulu ada aliran anak sungai yang bermuara kesungai nilo. Posisi anak sungai tersebut tepat pada Danau Betung “Pusat Budaya Melayu Petalangan” saat sekarang ini. Yang mana pada waktu itu, aliran anak sungai tersebut belum memiliki nama. Pada waktu itu ada seorang kepala keluarga yang bernama Datuk Botung yang merupakan Pengulu kampung tersebut, beliau tinggal disuatu pedusunan yang mana pada waktu itu bukanlah suatu Desa atau kampung, tapi hanya memiliki satu dusun kecil yang didiami oleh beberapa keluarga yang terletak dipinggir sungai nilo. Beliau membuat

Sebuah tepian (Perigi) ditepi aliran anak sungai tersebut dan dipinggir tepian tersebut ditanamlah sebatang bambu/bulu besar yang dinamakan bulu/aur Botung dan sampai sekarang nama aliran anak sungai tersebut diberi nama Batang Betung (Sungai Betung). Dan pada tahun 1953 melekatlah nama dusun tersebut menjadi Desa Betung dengan nama kec. Pangkalan kurus dengan ibu kota kec. Kuala Napo.

Pada waktu itu Datuk Botung menjabat sebagai pengulu kampung botung yang lebih dikenal dengan nama Datuk monti buyung, beliau merupakan keturunan kerajanaa Datuk Domang Sirael. memiliki satu orang istri dan dua orang putri kesayangannya yaitu : Gunjung Laut dan Lindung Bulan. Untuk mengenang sejarah tersebut nama putri datuk Botung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diabadikan sebagai nama beberapa bangunan yang berada di Danau Wisata Desa Betung yaitu Balai Putih Gunung Laut yang berada ditengah danau dan Balai Putih Lindung Bulan yang berada di Pinggir danau Wisata Desa Betung.

Sampai sekarang ini, dusun yang didiami Datuk Betung tersebut sudah ditinggal dan tidak ada penghuninya lagi. Namun sejarah membuktikan bahwa ditempat tersebut ada bukti ditempati manusia yaitu berupa bekas-bekas perumahan dan pecahan peralatan rumah tangga serta tanaman tua seperti mempelam, cempadak, langsung dan tanaman lainnya.

Pada perkembangan sejarah berikutnya, Desa Betung juga dikenal dengan nama Tanjung Perusa. Nama Tanjung Perusa tersebut masih dipakai oleh masyarakat sampai dengan tahun 1985. Asal sejarahnya adalah bahwa ada suatu hutan larangan yang ditumbuhi oleh berbagai jenis kayu hutan yang dikepalai oleh seorang penguluh kampung tanjung perusa. Namun dari beberapa jenis kayu tersebut ada suatu pohon yang menjadi salah satu sumber nama hutan tersebut. Nama kayu tersebut adalah puso, yang mana kayu ini merupakan kayu raksasa yang tumbuh di hutan tersebut.

Menurut salah satu cerita yang membuktikan bahwa kayu tersebut kayu raksasa adalah bahwa pada waktu itu datanglah delapan orang penduduk hendak menebang kayu tersebut dengan menggunakan alat-alat tradisional yaitu: Beliung dan Kapak. Namun ajaibnya setelah delapan hari kedepan orang tersebut tidak juga berhasil menumbangkan/merobohkan pohon tersebut. sehingga sampai dengan sekarang ini nama hutan larangan tersebut diberi nama Tanjung Perusa atau lebih akrab disebut masyarakat adalah Kopungan Pauso.

Pada perkembangnya, sebelum betung resmi menjadi sebuah Desa, Desa betung memiliki nama-nama wilayah bagian atau dusun dan atau kampung kecil yang didiami beberapa penduduk. Seperti : Tanjung Sialang, Bukit Raya, sialang kawan, simpang tiga dan masih banyak lagi nama-nama kampung yang berada di Desa Betung. Namun seiring dengan perkembangan

zaman sesuai dengan sistem pemerintahan, “Betung” resmi menjadi sebuah Desa yaitu Desa Betung²⁸.

B. Letak Desa Betung

Desa Betung berjarak kurang lebih 16 Km dari ibu kota Kecamatan Pangkalan Kuras dan 53 Km dari ibu kota Kabupaten Pelalawan dengan luas wilayah 5.478,3 Ha. Bentangan alam sebagian wilayah Desa Betung didominasi oleh perkebunan dan hutan selebihnya adalah persawahan dan permukiman penduduk serta perkarangan dengan suhu rata-rata harian 26 s/d 34C.

Secara Georafis, Desa Betung berbatasan dengan:

1. Utara berbatas dengan Desa Batang Kulim
2. Timur berbatas dengan Desa Talau dan Kesuma
3. Selatan berbatas dengan Desa Kesuma
4. Barat berbatas dengan Desa Kesuma dan Terantang Manuk

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Desa Betung Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki laki	741
2	Perempuan	710
Jumlah		1.451

Sumber: Kantor Desa Betung, 2022.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Betung lebih didominasi oleh kelompok jenis kelamin laki-laki yaitu 741 dari segi jumlahnya ketimbang perempuan yang hanya 710.

²⁸ Asal usul Desa Betung, dikutip dari dokumen kantor Desa Betung Kec. Pangkalan Kuras Kab. Pelalawan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Sosial Ekonomi

Menurut Survey Badan Pemberdaya Masyarakat Perdesaan Kabupaten Pelalawan pada tahun 2015, Desa Betung dikategorikan sebagai Desa dengan tingkat potensi Desa tergolong tinggi, perkembangan desa sedangkan klasifikasi desa termasuk *Desa Swakarya*.

Dilihat dari segi perekonomian, Desa Betung merupakan salah satu Desa yang berada di kec. pangkalan kuras sebagai sumber keatahanan pangan seiring dengan program pemerintah yaitu Operasi Pangan Riau Makmur (OPRM) yang telah dicanangkan pada tahun 2010.

Dengan pembukaan lahan sawah seluas 108 Ha produktif yang sudah digarap sejak tahun 2006. Dengan hasil produksi rata-rata 4 ton gabah/ha. Sebagai wujud dari keinginan pemerintahan Desa Betung dan Masyarakat, maka pada tahun 2010 telah dilaksanakan panen raya yang dibuka oleh Bapak Bupati Pelalawan.

Selain hal tersebut diatas yang menjadi faktor utama sebagai penunjang peningkatan perekonomian masyarakat Desa Betung adalah Desa yang memiliki wilayah perkebunan kelapa sawit dan karet cukup luas. Berdasarkan bentangan alamnya Desa betung didominasi oleh perkebunan. Inilah salah satu faktor utama dalam menunjang sektor perekonomian masyarakat.

Sejak tahun 2005 masyarakat Desa Betung sudah mulai menjalin mitra dengan PT. Musim Mas dalam pembangunan pola KKPA seluas 354 Ha yang dibagi dalam 2 tahaf yaitu 164 tahaf pertama dan 190 Ha Tahaf kedua yang telah dikonversikan kepada masyarakat dengan penghasilan rata – rata perbulan adalah 3,5 juta rupiah (netto)/ Bulan. Selain itu masyarakat juga telah menjalin mitra dengan PT. Surya Bratasena Plantation dengan pembangunan pola KKPA juga seluas 350 Ha. Pada tahun 2009.

Selain hal tersebut di atas, hasil perikanan masyarakat Desa Betung juga bisa menutupi kebutuhan akan daging ikan bagi masyarakat. Selain hasil tangkapan nelayan, masyarakat Desa betung juga banyak melakukan

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembudidayaan ikan air tawar dengan membangun beberapa kolam dan tampak didekat pemukiman penduduk. Tingkat sumber daya manusia juga tergolong sedang, hal ini terus ditingkat oleh masyarakat dengan lebih memperhatikan dunia pendidikan. Hal ini terbukti dengan pembangunan dua unit SD yang lama beroperasi. Selain itu juga tersedia 2 (Dua) unit Gedung yang dibangun dari Program PNPM-MP Tahun 2010 dan 2011.

Selain itu banyak juga generasi muda yang melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dan bahkan sudah ada yang lulus dari perguruan tinggi.

Sejak tahun 2004 angka kemiskinan penduduk Desa Betung mencapai 27%, namun, sejak inisiatif pemerintah dan masyarakat dalam memanfaatkan berbagai potensi baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia dengan melakukan berbagai kebijakan pembangunan diberbagai sektor, maka sejak tahun 2005 s/d tahun 2010 tingkat kemiskinan menurut derastis menjadi 6,5%. Dilihat dari beberapa uraian diatas, hal ini menandakan bahwa tingkat perekonomian Desa Betung tergolong tinggi. Hal ini terbukti telah dapat menekan lajunya tingkat kemiskinan.

D Mata Pencarian

Didalam hidup bermasyarakat tidak terlepas dari berbagai macam keputusan pangan, untuk itu dapat dilihat beberapa mata pencarian pokok Desa Betung sebagaimana pembahasan berikut ini. Beberapa penghasilan yang dihasilkan oleh masyarakat Petalangan di Desa Betung Kec. Pangkalan Kuras Kab. Pelalawan yaitu karet. Tetapi karet sebagai mata pencarian ke-2 terbesar setelah kelapa sawit. Dahulu kala nelayan merupakan mata pencarian pokok, namun saat ini masyarakat Petalangan tidak banyak yang mencari ikan untuk di jual, tetapi lebih identik untuk di makan sendiri. Atau candu akibat kebiasaan yang lama. Hal ini karena telah di sibukan dengan berkebut sawit yang pendapatnanya telah mampu bahkan rata-rata berada di zona aman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E Pendidikan

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwa pendidikan adalah merupakan sarana untuk mencerdaskan bangsa, oleh sebab itu berhasil atau tidaknya pembangunan suatu bangsa banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan penduduknya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia akan lebih efektif melalui pendidikan, baik formal maupun nonformal. Semakin maju pendidikan niscaya akan memberikan pengaruh yang positif bagi masa depan berbagai bidang kehidupan. Tingkat pendidikan suatu Negara banyak mempengaruhi maju atau tidaknya Negara tersebut. Oleh sebab itu, kriteria kemajuan suatu Negara sering dilihat dari indeks sumber daya manusia yang dimilikinya.

Tabel 4.2
Jumlah Sekolah

No	Jenis Sekolah	Jumlah unit
1	Taman kanak-kanak(TK)	1 Unit
2	Sekolah Dasar(SD)	1Unit
3	SMP/Sederajat	1Unit
4	SMA/Sederajat	

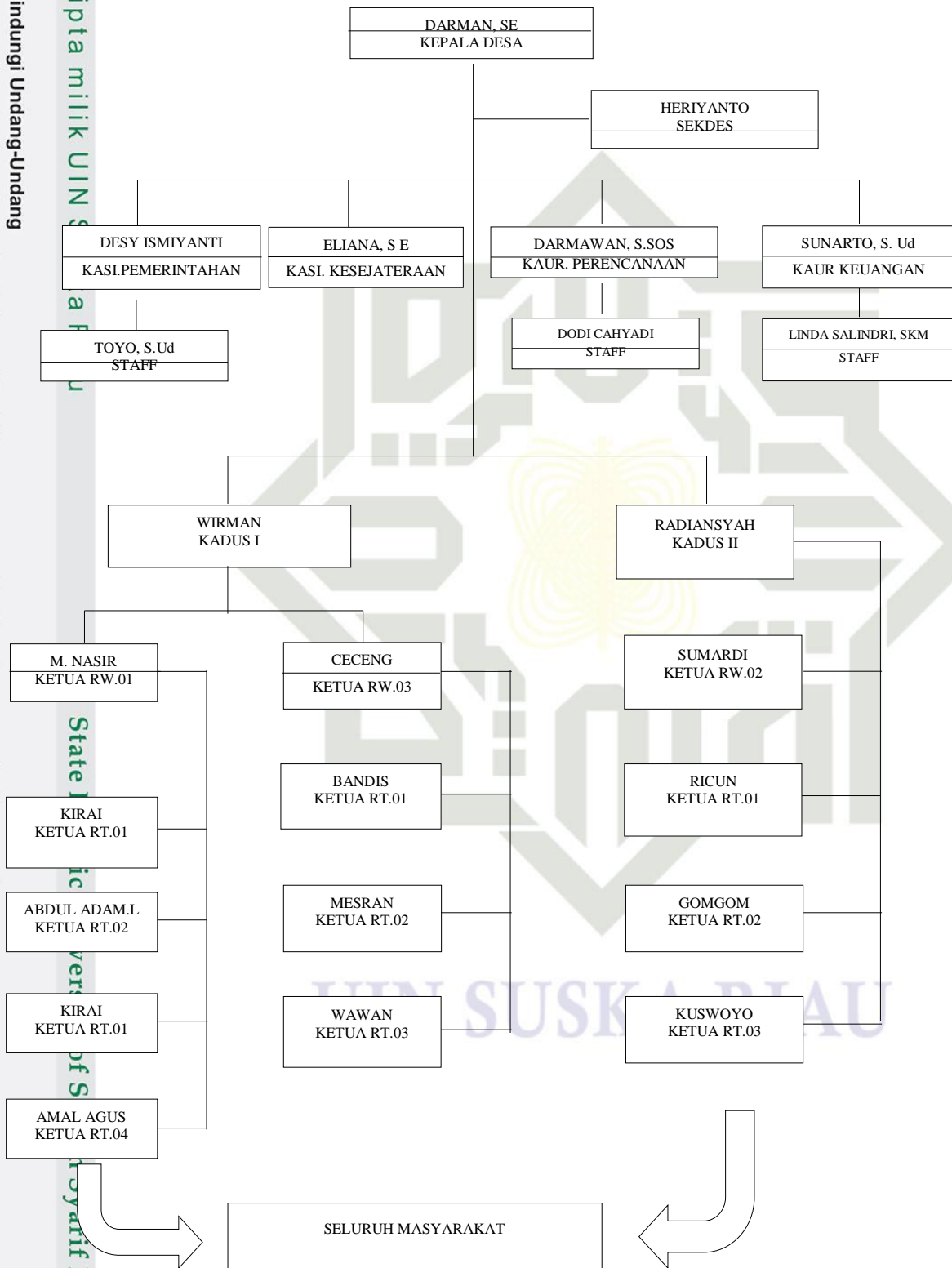
F Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan Ritual Tolak Bala di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan adalah sebagai berikut:

Pertama, Partisipasi pikir yaitu, partisipasi tentang pertemuan, ide antara pemangku adat atau ninek mamak dan masyarakat.

Kedua, Partisipasi tenaga yaitu, ikut membantu mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk acara ritual tolak bala.

Ketiga, Partisipasi harta benda yaitu, ikut berpartisipasi menyumbangkan sebagian harta benda berupa uang atau makanan.

Keempat, Partisipasi keterampilan yaitu, ikut membantu membuat kerajinan tangan dari daun lipah atau kelapa yang disebut dengan titian umban.

Kelima, Partisipasi sosial yaitu, ikut membantu mencari uang atau dana untuk kelangsungan acara ritual tolak bala tersebut.

Ritual Tolak Bala sudah berlangsung sejak lama untuk dan mempertahankan kegiatan ritual tolak bala ini dilakukan dengan tujuan untuk menolak bala atau bencana baik secara pribadi maupun kampung. Ritual tolak bala ini disebut sebagai kegiatan memelihara dan mengobati kampung.

B Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka di akhir tulisan ini penulis memberikan beberapa saran, yakni:

2. Kepada masyarakat desa Betung untuk ikut berpartisipasi menjaga agar ritual tolak bala ini tidak hilang di masa yang akan datang dengan cara ikut serta dalam pelaksanaan ritual tolak bala.
3. Kepada masyarakat yang ikut serta dalam acara ritual tolak bala diharapkan bisa memahami makna yang terkandung dalam tahapan-tahapan pelaksanaan ritual tolak bala tersebut.

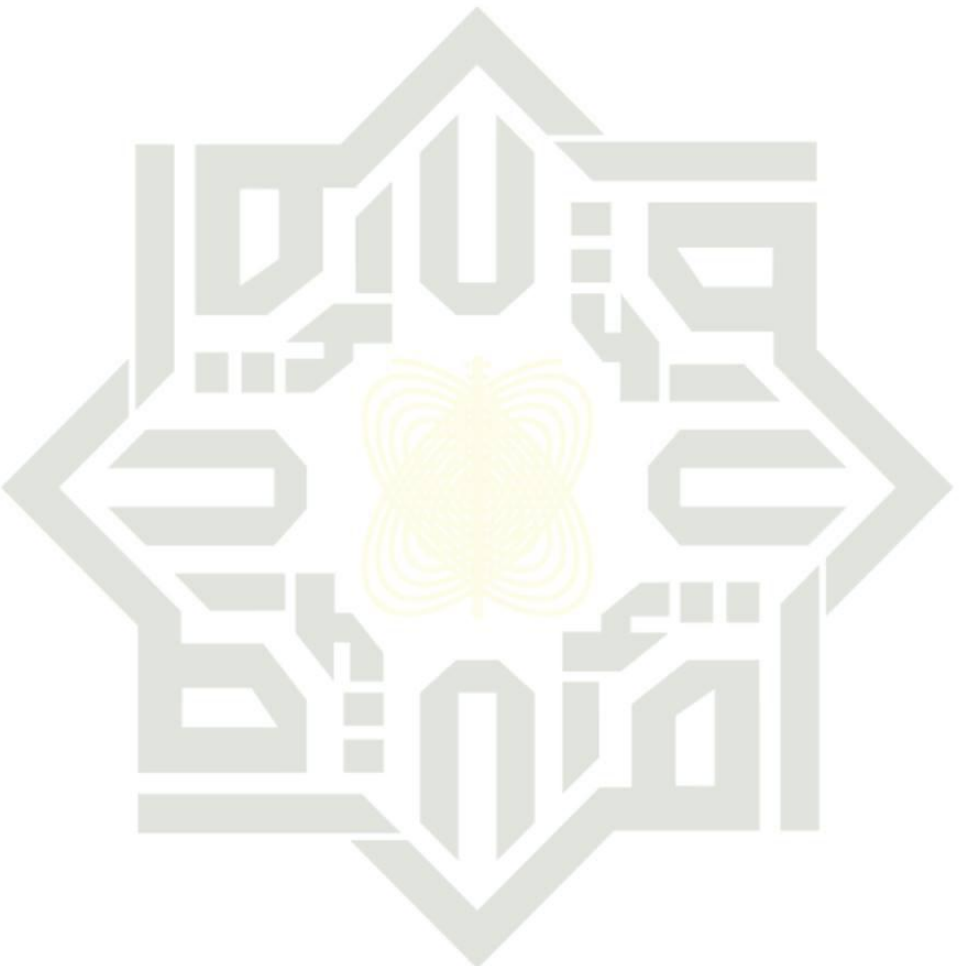
DAFTAR PUSTAKA

- Andreeyan Rizal, 2014. *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda, dalam Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 2, No. 4.
- Bagoes Mantra. Ida 2008. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, Cet. 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bhinadi Ardito. 2017 *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Yogyakarta: Deepublish
- Effendy Tenas. 1998. *Adat Istiadat dan Upacara Perkawinan di Bekas Kerajaan Pelalawan*. Pekanbaru: Lembaga Adat Daerah Riau.
- Geertz Clifford. 1992. *Kebudayaan dan Agama* (terjemahan). Yogyakarta: Kanisius.
- Geertz. Clifford 1971. *Islam Observed Religious Development in Morocco and Indonesia*. Chicago & London: The University of Chicago Press.
- Hamim. Nur 2017. *Makna al-Bala' dalam al-Qur'an*, Surakarta: IAIN Surakarta.
- Hasan Iqbal. 2006. *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*, Cet.2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idrus Muhammad. 2009. *Metodologi Penelitian Ilmu sosial Ed. 2*. Yogyakarta: erlangga.
- Isbandi Rukminto Adi. 2007. *Intervensi Komunikasi Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Jakarta* : PT Rajagrafindo Persada,
- Mukti Ali.1969. *Alam Pikiran Modern di Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Nida
- Norbeck Edward. 1974. *Religion and Human Life*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc.
- Pastowo Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ramlil, Mansyur, 1986 *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta:Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, ,
- Soehartono Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Speraso Andreas. 2008. *Sosiologi Jakarta*: Quadra

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Sarweni Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
2. Taib Osman Mohd.. 1989. *Masyarakat Melayu Struktur, Organisasi dan Manifestasi*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

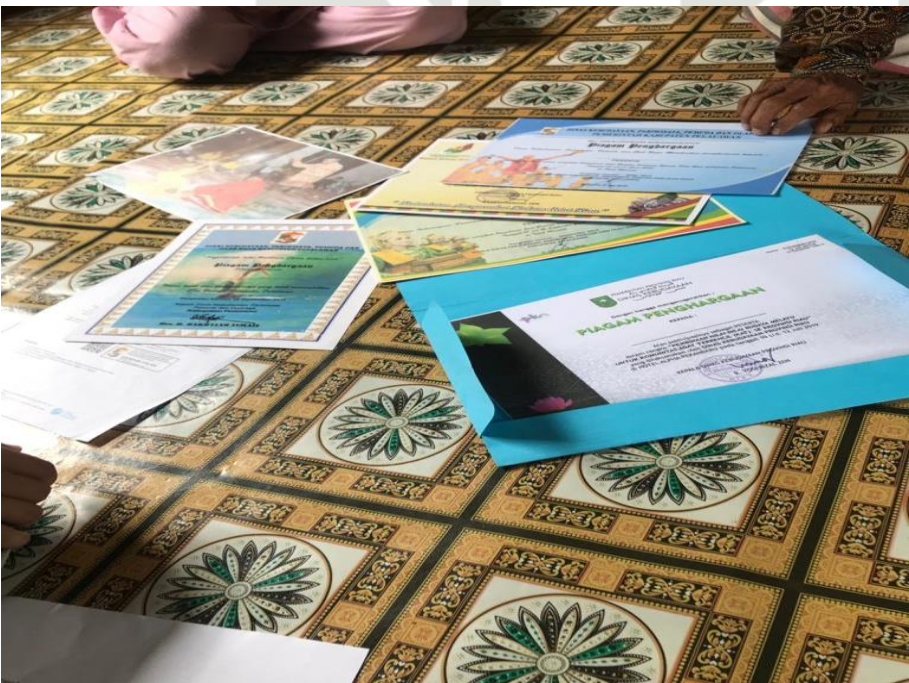
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Lampiran

FOTO DOKUMENTASI



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

